

## Peningkatan Kesadaran Siswa Terhadap Bahaya Senyawa Timbal (Pb) pada Kosmetik Terhadap Kesehatan Tubuh di SMIP 1946 Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Andika<sup>1</sup>, Marini Yulistiana<sup>2</sup>, Agustin Artika Sari<sup>3</sup>, Cintaka Indana Bernessa ZP<sup>4</sup>, Farisa Gina Azkia<sup>5</sup>, Rusfila<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

Received : 31 Maret 2026, Revised : 10 April 2026, Published : 23 April 2026

### Corresponding Author

Nama Penulis: Andika

E-mail: [andika@umbjm.ac.id](mailto:andika@umbjm.ac.id)

### Abstrak

Penggunaan kosmetik yang semakin luas di kalangan remaja tidak selalu diikuti dengan pemahaman yang memadai mengenai keamanan bahan yang terkandung di dalamnya, khususnya cemaran logam berat timbal (Pb). Timbal merupakan logam berat toksik yang dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan apabila terpapar secara terus-menerus melalui penggunaan kosmetik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bahaya kandungan timbal (Pb) dalam kosmetik serta pentingnya memilih produk kosmetik yang aman dan terdaftar secara resmi. Metode yang digunakan adalah promosi kesehatan melalui sosialisasi dan penyuluhan interaktif kepada siswa SMIP 1946, dengan media presentasi dan leaflet edukatif. Evaluasi efektivitas kegiatan dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa terkait pengertian kosmetik, sumber cemaran timbal, dampak kesehatan akibat paparan timbal, serta kemampuan dalam mengidentifikasi kosmetik yang aman berdasarkan informasi label dan izin edar. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan juga mencerminkan penerimaan materi yang baik. Kegiatan sosialisasi ini dapat disimpulkan efektif dalam meningkatkan kewaspadaan remaja terhadap bahaya timbal dalam kosmetik dan berpotensi mendukung upaya pencegahan risiko kesehatan akibat penggunaan kosmetik yang tidak memenuhi standar keamanan.

**Kata kunci** - timbal (Pb), kosmetik, sosialisasi, keamanan kosmetik, remaja

### Abstract

The increasing use of cosmetics among adolescents is not always accompanied by adequate understanding regarding the safety of the ingredients contained in cosmetic products, particularly contamination by heavy metals such as lead (Pb). Lead is a toxic heavy metal that can cause various health problems when exposure occurs continuously through the use of cosmetics. This community service activity aimed to improve students' knowledge and awareness of the dangers of lead (Pb) content in cosmetics, as well as the importance of selecting cosmetic products that are safe and officially registered. The method applied was health promotion through interactive socialization and educational counseling for students of SMIP 1946, using presentation media and educational leaflets. The effectiveness of the activity was evaluated using pre-test and post-test instruments to assess changes in participants' knowledge levels. The results showed an increase in students' knowledge regarding the definition of cosmetics, sources of lead contamination, health impacts resulting from lead exposure, and the ability to identify safe cosmetic products based on label information and distribution permit status. The enthusiasm and active participation of the participants during the activity also reflected good acceptance of the material delivered. It can be concluded that this socialization activity was effective in increasing adolescents' awareness of the dangers of lead in cosmetics and has the potential to support efforts to prevent health risks associated with the use of cosmetic products that do not meet safety standards.

**Keywords** - lead (Pb), cosmetics, health education, cosmetic safety, adolescents

**How To Cite :** Andika, A., Yulistiana, M., Sari, A. A., ZP, C. I. B., Azkia, F. G., & Rusfila, R. (2026). Peningkatan Kesadaran Siswa Terhadap Bahaya Senyawa Timbal (Pb) pada Kosmetik Terhadap Kesehatan Tubuh di SMIP 1946 Banjarmasin, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 4666 - 4674. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1287>

**Copyright** ©2026 Andika Andika, Marini Yulistiana, Agustin Artika Sari, Cintaka Indana Bernessa ZP, Farisa Gina Azkia, Rusfila Rusfila

## PENDAHULUAN

Pada kehidupan masyarakat modern terlebih wanita sangat memeperhatikan bagian penampilan, dimana sebagian besar dari mereka berkeinginan agar senantiasa terlihat cantik. Beberapa tahun belakang ini timbul trend terbaru yakni trend pemakaian skincare yang berguna untuk perbaikan kulit dari luar. Penggunaan kosmetik di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan perkembangan industri kecantikan dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penampilan serta perawatan diri. Kosmetik digunakan tidak hanya sebagai sarana estetika, tetapi juga sebagai bagian dari gaya hidup sehari-hari. Tingginya intensitas penggunaan kosmetik, khususnya kosmetik dekoratif seperti lipstik, bedak, dan eye shadow, menjadikan aspek keamanan bahan kosmetik sebagai isu penting dalam bidang kesehatan masyarakat dan kefarmasian. (BPOM RI, 2019); (Putri *et al.*, 2018).

Salah satu permasalahan utama yang berkaitan dengan keamanan kosmetik adalah keberadaan logam berat, terutama timbal (Pb). Timbal merupakan logam berat toksik yang tidak memiliki fungsi biologis dalam tubuh manusia. Keberadaan timbal dalam kosmetik umumnya berasal dari cemaran bahan baku, seperti pigmen mineral dan pewarna anorganik yang tidak dimurnikan secara optimal selama proses produksi. Beberapa penelitian nasional melaporkan bahwa kosmetik dekoratif masih berpotensi mengandung timbal dalam kadar tertentu, terutama pada produk yang tidak terdaftar secara resmi. (Sari & Wahyuni, 2017); (Rahmawati *et al.*, 2020).

Dalam beberapa tahun terakhir, peredaran kosmetik ilegal telah menjadi isu yang mendesak karena dampaknya terhadap kesehatan masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa produk kosmetik ilegal sering kali tidak memenuhi standar keamanan yang ditetapkan dan mengandung zat berbahaya seperti merkuri, hydroquinone, pewarna sintesis, serta logam berat lainnya. Zat-zat ini tidak hanya menimbulkan risiko iritasi, alergi, dan kerusakan kulit, tetapi juga berpotensi menyebabkan gangguan sistemik apabila terakumulasi dalam tubuh. (Bilal & Iqbal, 2019); (Alfarissa *et al.*, 2024).

Paparan timbal dari kosmetik dapat terjadi melalui penyerapan kulit maupun tertelan secara tidak sengaja, khususnya pada penggunaan kosmetik bibir. Paparan dalam jumlah kecil namun berlangsung secara terus-menerus dapat menyebabkan akumulasi timbal dalam tubuh. Akumulasi timbal diketahui dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan, antara lain gangguan sistem saraf, anemia akibat gangguan pembentukan hemoglobin, serta penurunan fungsi ginjal. Risiko ini menjadi lebih besar pada kelompok rentan, seperti ibu hamil dan anak-anak (Handayani *et al.*, 2016); (Lestari & Kusumawati, 2019).

Pemerintah Indonesia melalui Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah menetapkan regulasi terkait persyaratan keamanan kosmetik, termasuk batas cemaran logam berat yang diperbolehkan. Meskipun regulasi telah diterapkan, temuan kosmetik yang mengandung bahan berbahaya atau tidak memenuhi persyaratan keamanan masih sering dilaporkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan regulatori belum sepenuhnya efektif tanpa diimbangi dengan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam memilih produk kosmetik yang aman. (BPOM RI, 2019); (Wulandari *et al.*, 2021).

Upaya edukasi dan sosialisasi mengenai bahaya timbal dalam kosmetik merupakan langkah preventif yang penting untuk menurunkan risiko kesehatan akibat penggunaan kosmetik yang tidak aman. Pengembangan kegiatan edukasi tersebut ke dalam bentuk kajian ilmiah diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik serta menjadi dasar ilmiah dalam mendukung program pengawasan dan promosi kesehatan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara ilmiah keberadaan timbal dalam kosmetik serta dampaknya terhadap kesehatan, sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan kosmetik yang aman. (Pratiwi *et al.*, 2022); (Nugroho *et al.*, 2023)

## METODE

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, digunakan pendekatan promotif dan preventif melalui penyuluhan interaktif. Pendekatan promotif dan preventif dipilih karena telah terbukti bahwa promosi kesehatan dapat membuat remaja lebih paham dan memiliki niat positif terhadap berbagai masalah kesehatan. Melalui pendidikan yang direncanakan, diharapkan dapat lebih memahami kesehatan dan mendorong gaya hidup sehat. (Pannyiwi & Nurhaedah, 2025).

Penyuluhan interaktif digunakan karena peserta bisa berpartisipasi secara aktif melalui komunikasi dua arah antara orang yang menyampaikan materi dan peserta. Peserta penyuluhan tidak hanya mendengarkan materi tetapi juga terlibat dalam diskusi tanya jawab serta berbagi pengalaman pribadi mereka tentang kesehatan selama penyuluhan berlangsung. Metode penyuluhan kesehatan interaktif lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja dibandingkan metode ceramah satu arah, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Mardiyani *et al.*, 2022). Selain itu, penyuluhan kesehatan yang disampaikan dengan cara terstruktur dan mudah dipahami, serta diimbangi dengan evaluasi seperti tes sebelum dan setelah dapat membantu peserta lebih mengerti materi yang diberikan. Selain itu, metode ini juga membantu dalam menilai sejauh mana program promosi kesehatan tersebut berhasil mencapai tujuannya (Warnida & Supriningrum, 2025). Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah agar remaja lebih mengerti dan menyadari bahaya yang mungkin terjadi jika mereka menggunakan kosmetik yang mengandung logam berat yaitu timbal. Melalui kegiatan penyuluhan ini, diharapkan remaja juga dapat lebih memahami pentingnya memilih produk kosmetik yang aman dan tidak mengandung bahan berbahaya (Putri *et al.*, 2021).

### 1. Lokasi dan Waktu Kegiatan.

Kegiatan promosi kesehatan dilaksanakan di SMIP 1946, dengan sasaran utama siswa sekolah menengah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah melalui koordinasi dengan pihak sekolah dan dosen pendamping, serta dilaksanakan pada waktu yang telah disepakati bersama agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.

### 2. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa SMIP 1946, khususnya remaja yang merupakan kelompok pengguna kosmetik potensial. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada tingginya paparan informasi kosmetik di media sosial serta meningkatnya penggunaan kosmetik di kalangan remaja, yang berisiko menggunakan produk ilegal atau mengandung bahan berbahaya seperti timbal (Pb).

### 3. Bentuk Intervensi Promosi Kesehatan

Bentuk intervensi yang dilakukan berupa sosialisasi dan penyuluhan kesehatan dengan media presentasi PowerPoint (PPT). Materi penyuluhan meliputi:

- a) Pengertian kosmetik berdasarkan regulasi BPOM
- b) Fungsi dan manfaat kosmetik
- c) Pengertian logam berat dan timbal (Pb)
- d) Sumber cemaran timbal dalam kosmetik
- e) Jenis kosmetik yang berpotensi mengandung Pb
- f) Bahaya timbal terhadap Kesehatan
- g) Hubungan timbal dengan gangguan Kesehatan
- h) Prinsip uji kualitatif timbal (reaksi tetes)
- i) Tips dan trik memilih kosmetik yang aman dan terdaftar BPOM

Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan dua arah, disertai diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa serta memperkuat pemahaman materi yang disampaikan.

### 4. Instrumen dan Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test berupa pertanyaan tertulis yang diberikan kepada peserta sebelum dan setelah penyuluhan. Pre-test bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa mengenai kosmetik dan bahaya timbal (Pb), sedangkan post-test digunakan untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi promosi kesehatan. Indikator pencapaian kegiatan ini dilihat dari meningkatnya pemahaman siswa sasaran, terkait pemilihan kosmetik yang aman. Kuesioner yang diberikan mencakup pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda (multiple choice)

mengenai materi yang disampaikan ketika kegiatan berlangsung. Hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk melihat efektivitas kegiatan promosi kesehatan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap risiko penggunaan kosmetik yang mengandung bahan berbahaya, khususnya timbal (Pb). Apabila hasil post-test peserta yang didapat lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pre-test, maka aspek tersebut menandakan bahwa kegiatan sosialisasi ini sudah berhasil meningkatkan pemahaman siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian Masyarakat berupa kegiatan sosialisasi dengan tema "Waspada Kandungan Timbal (Pb) Dalam Kosmetik" dilaksanakan pada Rabu, 07 Januari 2026, jam 09.00 – 11.30 WITA di SMIP 1946, dengan kelompok sasaran kegiatan ini adalah siswa Tingkat SMA. Kegiatan ini mengusung topik tentang kesadaran akan bahayanya kandungan timbal (Pb) dalam kosmetik, yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta, terutama remaja.

**Tabel 1.** Hasil Pemetaan karakteristik Peserta Didik

NO	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	23	52,27%
	Laki-laki	21	47,73%
	<b>Jumlah</b>	<b>44 orang</b>	<b>100%</b>
2.	Kelas		
	Sepuluh (X)	10	22,73%
	Sebelas (XI)	14	31,82%
	Dua belas (XII)	20	45,45%
	<b>Jumlah</b>	<b>44 orang</b>	<b>100%</b>
3.	Pengalaman memperoleh informasi tentang kosmetik yang mengandung senyawa timbal (Pb)		
	Pernah	36	81,82%
	Belum Pernah	8	18,18%
	<b>Jumlah</b>	<b>44 orang</b>	<b>100%</b>

Tujuan diselenggarakannya kegiatan sosialisasi ini yaitu sebagai upaya meningkatkan wawasan dan pemahaman peserta terkait risiko bahaya kosmetik yang mengandung timbal (Pb) bagi kesehatan. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkait sumber timbal dalam kosmetik, pengaruh kesehatan akibat paparan timbal baik jangka pendek maupun jangka panjang, sekaligus pentingnya menggunakan dan mengambil pilihan kosmetik yang aman dan terdaftar secara resmi. Adapun kegiatan ini diharapkan dapat menanamkan sikap kritis dan tingkat kesadaran siswa dalam membaca informasi produk pada kemasan, mengidentifikasi kosmetik yang tidak mematuhi standar keamanan, sekaligus mendorong perilaku pemanfaatan kosmetik yang lebih bijak serta bertanggung jawab.

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan teratur. Kegiatan dibuka dengan sambutan pembuka oleh MC, dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Sekolah SMIP 1946 dan sambutan dari dosen pendamping. Sebelum pemaparan materi, siswa melakukan pretest yang terdiri dari 5 soal yang berhubungan dengan kosmetik dan senyawa timbal (Pb) untuk mengetahui tingkat pengetahuan dasar siswa. Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi sosialisasi perihal kandungan senyawa timbal dalam kosmetik. Penyampaian materi diawali dengan penjelasan mengenai apa itu kosmetik, kegunaan, sekaligus manfaatnya, dilanjutkan dengan pengertian logam berat dan timbal (Pb), contoh sediaan kosmetik yang berkemungkinan mengandung Pb, serta faktor penyebab digunakannya Pb dalam kosmetik.

Kemudian, dijelaskan mengenai hubungan senyawa timbal (Pb) terhadap kesehatan, tingkat risikonya bagi kesehatan, dan gangguan yang bisa muncul akibat paparan timbal dalam jangka pendek maupun panjang, dilengkapi dengan bukti data kosmetik mengandung bahan berbahaya yang dilarang oleh BPOM khususnya yang mengandung timbal (Pb). Materi dilengkapi dengan penjelasan mengenai prinsip reaksi timbal, metode pengujian kualitatif timbal (Pb) dengan reaksi tetes, serta tips dan trik untuk dapat mengenali dan menghindari kosmetik mengandung Pb, dengan pembuktian melalui gambar-gambar dan data dari BPOM guna menunjang maksud dan tujuan kegiatan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Mengenai Waspada Kandungan Timbal (Pb) dalam Kosmetik

Sebagai bentuk penguatan materi, peserta diberikan leaflet yang berisikan ringkasan dari materi sosialisasi, mencakup definisi kosmetik, peringatan akan bahayanya kandungan timbal (Pb) dalam kosmetik bagi kesehatan, dan informasi singkat tentang langkah-langkah dalam memilih kosmetik yang aman. Leaflet ini diharapkan mampu menjadi media edukasi yang bisa dikaji ulang oleh siswa setelah kegiatan sosialisasi.

**WASPADA KOSMETIK MENDUNGUNG PB (TIMBAL)**

**CANTIK TAK HARUS BERISIKO!**

**APA ITU PB (TIMBAL)?**

**MENGAPA TIMBAL ADA DI DALAM KOSMETIK?**

**JADILAH KONSUMEN CERDAS!**

**APA ITU PB?**

Timbal atau dalam bahasa kimia yaitu **Pb** merupakan zat yang berbahaya dan bersifat toksik bagi tubuh manusia. Timbal masuk ke dalam tubuh melalui penyerapan ke dalam kulit dalam jumlah yang kecil.

**CARA MENGENALI PRODUK MENDUNGUNG TIMBAL?**

Ciri fisik: warna-warna terlalu mencolok atau pun paket, bau menyengat (logam) tekstur tidak rata.

Legalitas: **TIDAK** memiliki izin edar BPOM.

Label: Tidak memiliki komposisi ingredients list/ produsen **TIDAK** jelas.

Waspada! produk bermerek terkenal yang dijual dengan **HARBA** sangat murah (jauh di bawah harga resmi).

**DAMPAK KESEHATAN (BAHAYA TIMBAL)**

- Iritasi kulit, gatal dan kemerahan.
- Kerusakan ginjal dan reproduksi kulit.
- kecacatan janin untuk ibu hamil.
- menghambat pembentukan hemoglobin (zat merah darah).

**LAPORKAN !**

Hubungi BPOM  
**HALO 1500533**

Laporkan adanya produk ilegal/kosmetik curang ke website:  
[cekbpom.pom.go.id](http://cekbpom.pom.go.id)

Follow dan hubungi media sosial resmi BPOM  
@bpom\_ri @bpom\_official badan POM RI

**JANGAN DIAM SAJA!**  
segera laporkan jika mengetahui dan menemukan kosmetik yang diduga berbahaya

**PENCEGAHAN**

- Cek izin
- Hindari klaim "putih instan/glowing cepat"
- Jangan tergiur harga murah
- Gunakan kosmetik sesuai aturan pakai
- Hentikan penggunaan jika iritasi

**JANGAN PERTARUHKAN KESEHATAN DEMI KECANTIKAN SESAAT**

**Mitos Fakta**  
Kosmetik mahal pasti aman karena ada izin BPOM

**3 Detik Cek Keamanan Kosmetik Anda**

- Cek Kemasan
- Cek Label
- Cek Izin Edar

Scan untuk info BPOM

Gambar 2. Leaflet Materi Sosialisasi

Sesudah penyampaian materi, siswa melakukan post-test yang terdiri dari 5 soal untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan siswa sesudah mengikuti sosialisasi.

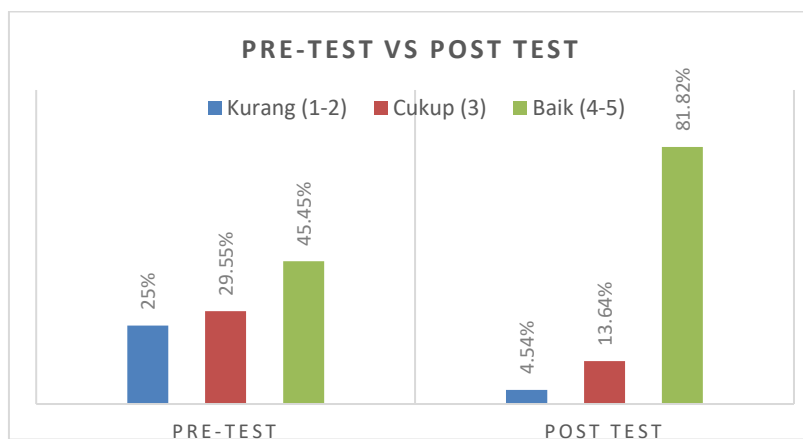


**Gambar 3.** Siswa melakukan pre-postest

Pengabdian Masyarakat dalam bentuk kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang bahayanya kosmetik yang mengandung senyawa Pb dan kemampuan siswa untuk dapat memilih dengan cermat kosmetik yang aman untuk digunakan. Hal ini dapat dilihat dari pemantauan evaluasi secara verbal maupun tertulis. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan terkait materi yang diberikan dan dapat menjelaskan secara runtut dan komprehensif tentang bagaimana cara menghindari kosmetik yang mengandung senyawa timbal (Pb) maupun senyawa berbahaya yang lainnya. Siswa juga dapat menjelaskan ulang dan memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah disampaikan dengan baik.

**Tabel 2.** Hasil Rekapitulasi Pre-Post Test Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum Sosialisasi tentang Kosmetik yang Mengandung Senyawa Timbal (Pb)

Tingkat Pengetahuan	Jumlah Siswa		Persentase	
	Pre-test	Post test	Pre-test	Post test
Baik	20	36	45,45%	81,82%
Cukup	13	6	29,55%	13,64%
Kurang	11	2	25%	4,54%
<b>Jumlah</b>	<b>44 orang</b>	<b>44 orang</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>



**Gambar 4.** Diagram Batang Perbandingan Hasil Pre dan Post Test

Berdasarkan hasil pre-test, diketahui bahwa 29,55% siswa memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong cukup, sementara 25% lainnya masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai kosmetik yang mengandung senyawa timbal (Pb), termasuk bahayanya penggunaan kosmetik mengandung senyawa timbal (Pb) bagi kesehatan. Sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan, hanya 45,45% siswa yang menunjukkan pemahaman baik mengenai senyawa timbal (Pb) maupun kosmetik

yang mengandung timbal (Pb), namun setelah kegiatan sosialisasi dilakukan, terdapat peningkatan pengetahuan pada siswa, siswa yang menunjukkan pemahaman baik meningkat menjadi 81,82% dan persentase siswa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang menurun menjadi 4,54%. Hasil tersebut menunjukkan keberhasilan pendekatan edukatif yang diterapkan. Temuan ini juga menegaskan bahwa metode ceramah interaktif, meskipun tergolong sederhana, tetap efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadapnya bahaya penggunaan kosmetik mengandung senyawa timbal (Pb).

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan kuis interaktif secara acak dengan sistem angkat tangan, yang mana pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat akan diberi hadiah sebagai bentuk apresiasi. Sebagai penguatan materi, 2 orang siswa diminta menyampaikan kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan. Pemilihan siswa yang akan menyampaikan kesimpulan juga menggunakan sistem angkat tangan, yang mana jika siswa berani maju kedepan dan memberikan kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan akan diberi hadiah sebagai bentuk apresiasi.



**Gambar 5.** Pembagian Hadiah Kuis dan Penyampaian Kesimpulan Terkait Materi dari Siswa

Tahapan akhir dari kegiatan sosialisasi ini adalah pemberian hadiah kenang-kenangan kepada sekolah SMIP 1946 serta ucapan terima kasih kepada siswa dan juga seluruh pihak yang terkait atas kesempatan dan antusiasnya dalam kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh 42 siswa. Sepanjang kegiatan berlangsung, siswa memperlihatkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari perhatian siswa ketika penyampaian materi, sekaligus keaktifan dalam mengikuti kuis dan diskusi. Hal ini membuktikan bahwa materi yang disampaikan, didukung dengan pemanfaatan media leaflet, dapat meningkatkan ketertarikan dan kesadaran siswa terhadap bahayanya kandungan senyawa timbal (Pb) dalam kosmetik. Hal yang pasti dari pengabdian adalah hal tersebut diniatkan untuk membantu orang lain, walaupun pada akhirnya ternyata memberikan banyak hal juga kepada para pelaku pengabdian (Makarim, 2020).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap berbagai isu kesehatan melalui pendekatan penyuluhan dan pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah (Yuniarti et al., 2023).



**Gambar 6.** Foto Bersama Siswa SMIP 1946

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat pada lingkungan sekolah yang telah dilakukan mengenai "Waspada Kandungan Timbal (Pb) dalam Kosmetik" berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pada sejumlah siswa SMIP-1946 mengenai bahaya timbal, dampak buruk pada kesehatan, serta pentingnya memilih kosmetik yang aman dan terdaftar BPOM, sehingga kegiatan ini efektif sebagai upaya pencegahan risiko buruk pada kesehatan kulit pada remaja. Oleh sebab itu, disarankan agar materi sosialisasi ini dapat diterapkan dan dikembangkan serta disebar luaskan oleh para pendidik, serta praktisi kesehatan masyarakat dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekitarnya sehingga edukasi, khususnya di kalangan para remaja dan pengguna kosmetik lainnya. Besar harapan kami untuk para pembaca menjadi terbukanya wawasan dan pentingnya kebijakan dari suatu penggunaan produk yang telah tersebar dan di pasarkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMIP 1946, khususnya kepala sekolah, para guru, dan seluruh siswa, atas izin, fasilitas, serta partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan seluruh anggota tim pengabdian atas dukungan dan kerja sama selama kegiatan berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfarissa, T., Thefirsly, N., Raditya, B., Putri, A. L., Awal, H. F., & Sakti, M. (2024). Analisis Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Atas Produk Skincare Ilegal. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 504-510.
- Arifiyana, D., & Devianti, V. A. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa SMK/SMA Mengenai Kosmetik yang Aman dengan Metode Daring. *Jurnal Asta*, 2(1), 51-64.
- Bilal, M., & Iqbal, H. M. (2019). An Insight Into Toxicity And Human-Health-Related Adverse Consequences Of Cosmeceuticals—A Review. *Science Of The Total Environment*, 670, 555-568.
- BPOM RI. (2019). Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 23 Tahun 2019 Tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika. *Jakarta: Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia*.
- Handayani, R., Susanti, D., & Amalia, R. (2016). Dampak Paparan Timbal Terhadap Kesehatan Manusia. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(1), 12-19.
- Lestari, D., & Kusumawati, A. (2019). Risiko Kesehatan Akibat Paparan Logam Berat Dalam Kosmetik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 13(3), 211-218.
- Makarim, F. H. (2020). Definisi Pengabdian Masyarakat. *Diakses Dari <https://www.baktinusa.id/definisi-pengabdian-masyarakat/>*.
- Mardiyani, R., Almumtahanah, A., Erhwani, I., Imran, I., Hastuti, L., & Rahmawati, A. (2022). Promosi Kesehatan "Peduli Kesehatan Ginjal Remaja" Pada Peserta Didik SMA Muhammadiyah 2 Pontianak. *Jurnal Abdimas Kesehatan (Jak)*, 4(3), 494-499.
- Nugroho, A., Setyaningsih, & Rahman, F. (2023). Peran Edukasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kosmetik Yang Aman. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 97-105.
- Pannyiwi, R., & Nurhaedah. (2025). Fektivitas Promosi Kesehatan Melalui Metode Peer Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Narkoba. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 138-147.
- Pratiwi, N., Asrina, A., & Hasan, C. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Skincare pada Remaja Putri di SMPN 1 Awangpone. *Window of Public Health Journal*, 4(4), 630-637.
- Pratiwi, R., Auliya As, N. N., Yusar, R., & Shofwan, A. (2022). Analysis Of Prohibited And Restricted Ingredients In Cosmetics. *Cosmetics*, 9(4), 87.
- Putri, A. R., Dewi, R. K., & Suryani, N. (2018). Gambaran Penggunaan Kosmetik Pada Wanita Usia Produktif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 85-92.
- Putri, A. N., Rahmawati, D., & Lestari, S. (2021). Edukasi kesehatan melalui kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup sehat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 75-82.
- Putri, S. (2022). *Pengaruh Kualitas Produk Skincare Somethinc dan Kualitas Pelayanan pada Store It's Gorgeous.co Pekanbaru Terhadap Keputusan Pembelian Ditinjau dari Ekonomi Syariah*

- (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim). Riau.
- Rahmawati, I., Lestari, P., & Utami, S. (2020). Cemaran Logam Berat Pada Kosmetik Dekoratif. *Media Farmasi*, 17(2), 101–108.
- Sari, D. P., & Wahyuni, S. (2017). Analisis Kandungan Timbal (Pb) Pada Kosmetik Dekoratif Yang Beredar Di Pasar Tradisional. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 7(1), 45–52.
- Warnida, H., & Supriningrum, R. (2025). Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Sosialisasi Pada Siswa SMA. *Jurnal Abdi Masyarakat Erau*, 4(1), 23-32.
- Wulandari, F., Prasetyo, Y., & Hidayat, T. (2021). Pengawasan Kosmetik Ilegal Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 134–142.
- Yuniarti, S., Yustanta, B. F., Kowaas, I. N., Nurrachmawati, A., & Rahmawati, S. (2023). The effect of health education programs on adolescents' knowledge and attitudes regarding reproductive health. *Journal of World Future Medicine, Health and Nursing*, 2(2).